

**PENCIPTAAN DESAIN KEBAYA BERGAYA FUNKY BERTEMA “KEBAYA AROUND THE WORLD” DENGAN INSPIRASI BAR JACKET**

**Argi Dwi Kuncoro<sup>1</sup>, Denny Arifiana\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [dennyarifiana@unesa.ac.id](mailto:dennyarifiana@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan proses dan hasil penciptaan desain kebaya bergaya funky bertema “kebaya around the World” dengan inspirasi bar jacket. Tema “Kebaya Around the World” dipilih untuk menyelaraskan proses kreatif dalam mengolah esensi tradisi dalam kebaya dan gaya funky yang modern. Penelitian ini termasuk penelitian penciptaan, yang menggunakan metode Practice-Ied Research, yang terdiri dari 4 tahap yang meliputi (1) eksplorasi, (2) proses perancangan, (3) perwujudan karya, dan (4) desiminasi karya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari penciptaan desain kebaya funky dengan tema kebaya around the world yang terinspirasi dari siuet bar jacket meliputi eksplorasi sumber ide, membuat desain alternatif, perwujudan karya hingga desiminasi karya berupa penyajian melalui display manekin dan diperagakan oleh peragawati sesuai dengan teori practice-led research. Hasil penciptaan berupa 1 set desain dan hasil jadi busana siap pakai berupa kebaya, celana, dan aksesoris bergaya funky dengan tema kebaya around the world.

**Kata Kunci:** penciptaan desain, kebaya, funky, bar jacket

**Abstract**

*The aim of this research is, among other things, to describe the process and results of creating a funky style kebaya design with the theme “kebaya around the world” with the inspiration of a bar jacket. The theme “Kebaya Around the World” was chosen to align the creative process in processing the essence of tradition in kebaya and modern funky style. Research includes creation research, which uses the Practice-Ied Research method, which consists of 4 stages which include (1) exploration, (2) design process, (3) embodiment of the work, and (4) dissemination of the work. The results of this research show that the process of creation Funky kebaya design with an around the world kebaya theme, inspired by the bar jacket style includes exploring the source of ideas, creating alternative designs, realizing the work and disseminating the work in the form of presentation via mannequin displays and demonstrated by model in accordance with the theory of practice-led research in the form of 1 set design and produce ready-to-wear clothing in the form of kebaya, trousers and accessories with funky style, and the theme of kebaya around the world.*

**Keywords:** design creation, kebaya, funky, bar jacket.

## 1. PENDAHULUAN

Kebaya adalah salah satu aset bangsa yang memiliki identitas ganda sebagai pakaian daerah dari Jawa dan pakaian nasional Indonesia. Dalam sejarahnya status sosio-kultural kebaya bergantian naik dan turun. Perjalanan kebaya sebagai busana perempuan Indonesia ini berjalan seiring dengan wacana pembentukan identitas bangsa (Handajani, 2023). Perkembangan fesyen memberi pengaruh terhadap kebaya, sehingga desain kebaya menjadi lebih beragam, mulai dari kebaya klasik hingga kebaya modifikasi. Adapun kebaya yang masih mempertahankan pakem tradisional disebut dengan kebaya klasik, sedangkan kebaya modifikasi merupakan kebaya yang telah melalui proses perubahan dalam proses kreatifnya baik dari segi aplikasi dan siluetnya (Maulana, 2021).

Kebaya sebagai busana tradisional Indonesia sekaligus busana nasional Indonesia adalah salah satu objek yang sangat umum dikembangkan dan dimodifikasi oleh banyak para perancang busana di Indonesia. Menurut Pentasari dalam (Cheung & Chandra, 2014) pengembangan kebaya ini sudah dimulai sekitar tahun 1980, peran informasi dan pertukaran komoditif antar negara kembali terbuka lebar. Sebuah tugas bagi anak bangsa untuk mengolah kembali apa yang sudah ditinggalkan menjadi kondisi yang lebih baik. Fenomena perubahan bisa diartikan pula sebagai peluang ini menjadi salah satu target yang dibidik oleh para pelaku industri fesyen terutama perancang busana dalam menuangkan kreatifitas dan inovasi dalam bidang fesyen.

Leny Agustin adalah salah satu perancang busana kenamaan Indonesia dengan karakter desain warna-warna mencolok dan ekspresif dengan tetap mengangkat kearifan lokal Indonesia baik inspirasi historis, wastra, dan salah satu *trade mark* adalah kebaya dengan gaya *funky*. Misi Leny Agustin ini dalam sinergi untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia yaitu berkebaya. Dibuatlah kompetisi merancang busana kebaya bertema kebaya *funky* tingkat nasional dibawah naungan salah satu organisasi perancang mode di Indonesia yaitu Indonesia Fashion Chamber dengan tema kebaya *around the world*.

Kebaya dan gaya *funky* adalah dua hal yang kontradiktif yaitu karakter kebaya yang mencerminkan wanita Indonesia yang lemah lembut dan anggun di benturkan dengan gaya *funky*. *Funky* berasal dari kata *funk* yaitu musik berbasis ritme yang populer pada tahun 1970an sampai 1980an. Yang menghubungkan dengan gaya musik Afrika-Amerika dikemudian hari (Vincent, 2014). Sedangkan tentang gaya berpakaian dan cara bersolek ria pada istilah *funky* merujuk dalam gaya yang lahir di awal tahun 1970-an yang disebut *Pimp Look* yang muncul di sekitar perkampungan kumuh orang kulit hitam Amerika (Papatungan et al., 2020). Menurut Cambridge University Press, *funky* dalam ranah fesyen adalah cara berpakaian modis yang tidak biasa dan mencolok. Bisa disimpulkan kebaya *funky* adalah cara berpakaian menggunakan kebaya dengan tidak biasa atau unik, tidak mengikuti pakem tradisional dan mencuri perhatian atau mencolok.

Tema lomba "Kebaya *Around The World*" dipilih untuk menyelaraskan proses kreatif dalam mengolah esensi tradisi dalam kebaya dan gaya *funky* yang modern. Peneliti menterjemahkan kedalam konsep desain kebaya dengan pendekatan yang kontradiktif yaitu perpaduan busana barat dan timur. Busana barat diwakili *bar jacket* dan busana Timur diwakili kebaya. Desain kebaya dibuat dengan konsep *tailoring* dengan inspirasi *bar jacket*. *Bar jacket* adalah salah satu

*ensemble* berbentuk jaket dalam koleksi Christian Dior tahun 1947 dengan bentuk bahu yang membulat, pinggang yang sempit dengan peplum yang melebar untuk menonjolkan bentuk panggul (Crilly, 2018).

Penciptaan desain kebaya *funky* ini pecipta membuat desain kebaya kutu baru dengan mengadaptasi siluet *bar jacket*. Kebaya dibuat dengan teknik tailoring dengan pemilihan lengan jas dan pinggul yang di *padding*. Pemilihan bahan tidak seperti pemilihan bahan umumnya kebaya seperti katun, sifon, lace, melainkan bahan wool yang umum digunakan untuk setelan jas. Penciptaan desain kebaya *funky* ini diikutsertakan lomba sekaligus dibuatkan karya tulis. Tujuan penciptaan busana ini antara lain: (1) Mendeskripsikan proses penciptaan desain kebaya *funky* dengan inspirasi *bar jacket*, (2) Mendeskripsikan hasil penciptaan desain kebaya *funky* dengan inspirasi *bar jacket*.

## 2. METODE

Jenis metode penciptaan merupakan penelitian *Practice-Ied Research*. Metode penciptaan ini digunakan untuk mengetahui proses penciptaan desain kebaya bergaya *funky* bertema “kebaya *around the world*” dengan inspirasi *bar jacket*. Tahapan metode ini meliputi 4 tahap: (a) Eksplorasi; (b) Perancangan Karya; (c) Perwujudan Karya; (d) Desiminasi Karya.

### *Eksplorasi*

Pada eksplorasi hal yang dilakukan sama halnya dengan pra perencanaan, tahapan eksplorasi dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Menganalisis konsep desain, (2) Membuat konsep desain berdasar sumber ide, (3) Memvisualisaikan konsep kedalam bentuk *moodboard*.

### *Perancangan Karya*

Dalam tahap perancangan karya terdapat 4 tahap sebagai berikut : (1) Desain alternatif merupakan bagian dari mengembangkan variasi desain yang mengacu pada sumber ide pada *moodboard*, (2) Desain terpilih, merupakan desain terbaik yang dipilih berdasar instrumen penilaian yang dilakukan oleh para ahli di bidang desain busana sebelum rancangan tersebut akan dibuat menjadi karya busana, (3) Gambar kerja berdasar desain terpilih dibuat gambar kerja/ desain produksi/ *technical drawing* untuk memperjelas dan mempermudah desain saat produksi, (4) Model/ Master/ *Prototype*, setelah dinyatakan masuk dalam semi finalis 30 besar, maka desain tersebut dibuat menjadi prototipe menggunakan bahan tiruan untuk melihat bentuk dasar dari perwujudan desain sebelum nantinya diproduksi menggunakan bahan sebenarnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan penciptaan desain kebaya bergaya *funky* bertema “kebaya *around the world*” dengan Inspirasi *bar jacket* dimulai pada tahap eksplorasi. Terdapat beberapa tahapan yaitu 1)Deskripsi Karya, 2) Perancangan Karya, 3) Perwujudan Karya, 4) Desiminasi Karya.

### Deskripsi Karya

Tahap Deskripsi Karya penulis menganalisis konsep dan memvisualkan kedalam bentuk *moodboard*. Setelah menemukan definisi kebaya *funky*, yaitu kebaya *funky* adalah cara baru dalam memakai kebaya yang modis, tidak konvensional dan mampu menarik perhatian, kemudian melihat referensi kebaya *funky* yang sudah ada, dan menemukan konsep desain kabaya yang belum pernah ada, maka konsep desain yang akan diciptakan sebagai berikut.

Diketahui kebaya adalah blus panjang yang dikenakan bersamaan dengan kain yang dililit pada tubuh bagaian bawah. Panjang kebaya berkisar sekitar pinggul atas sampai dengan lutut, biasanya dibuat dengan bahan brokat, lurik, organdi, dan katun polos (Sariyati, 2013). Kebaya berkembang di masa kini karena faktor kemajuan teknologi dan modernisasi. Fenomena modernisasi merupakan proses perubahan sosial dari tradisional menjadi modern, hal ini dikarenakan juga karena adanya perkembangan teknologi dan selera mode di masyarakat (Nagata & Sunarya, 2023). Dari hal tersebut diambil konsep berkebaya yang kontradiktif yaitu kebaya dengan konsep yang menyerupai jas atau busana *tailoring* dengan struktur tegas pada tubuh menggunakan kain cenderung tebal dan sedikit kaku seperti umumnya dikenakan pada jas seperti wool.

Tema “Kebaya *Around The World*” dari tema yang telah ditentukan peneliti membuat konsep desain penggabungan busana barat dan timur. Timur diwakili oleh kebaya kutu baru dan barat diwakili oleh *bar jacket*. *Bar jacket* adalah jaket dengan pinggang yang sempit dengan peplum yang melebar untuk menonjolkan bentuk panggul yang ditunjang dengan bantalan (Radieva, 2019).



Gambar 1. Bar Jacket

*Bar jacket* tersebut pada dasarnya dibuat dengan teknik *tailoring* dari hal tersebut dibuatlah modifikasi bentuk kebaya yaitu kebaya dengan struktur potongan *bar jacket* dengan teknik pengerjaan secara *tailoring*. Perpaaduan teknik *tailoring* yang umum dikenakan pada busana pria dan kebaya adalah pakaian khusus wanita, menginspirasi peneliti dalam pemilihan warna. Warna hitam mewakili warna yang memberikan karakter kuat, tegas, dan representasi maskulin dan warna fuschia sebagai simbol fenimim, dan pemilihan warna *lime* sebagai variasi kombinasi warna.

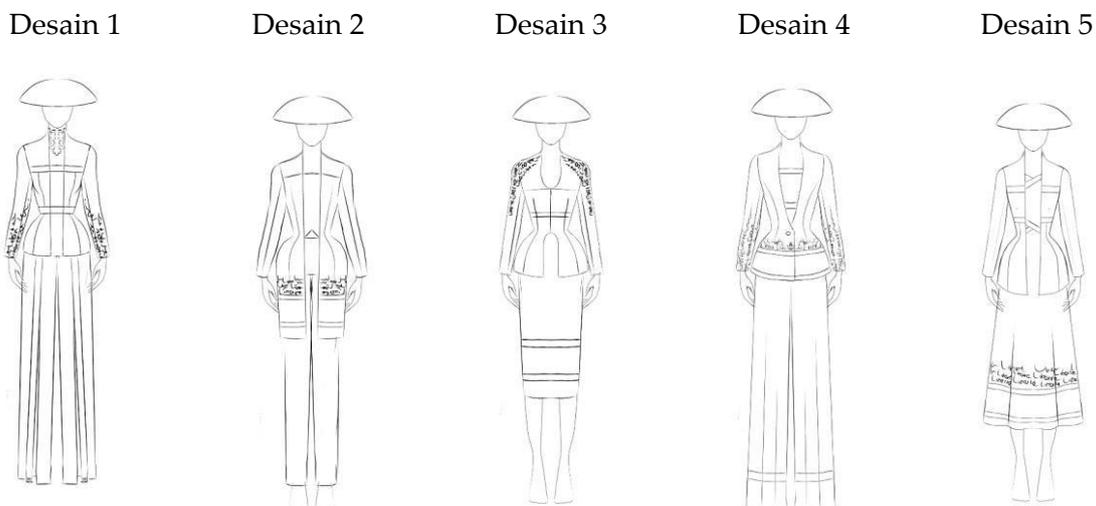
Dari ide diatas diambil judul *Liberte* diambil dari bahasa perancis yang artinya kemerdekaan atau kebebasan. Dari arti judul tersebut merepresentasikan kebebasan dalam juga kebebasan wanita dalam menentukan cara mereka berpakaian, selaras dengan kebebasan memodifikasi kebaya salah satunya kebaya *funky* dan juga konsep kebaya yang peneliti rancang.



Gambar 2. Bar Jacket

### Perancangan Karya

Perancangan karya adalah tahap memvisualkan konsep terjemahkan lagi kedalam beberapa desain alternatif dan dipilih salah satu sebagai desain terpilih melalui penilaian ahli, bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Alternatif

Desain alternatif yang sudah dibuat kemudian dipilih salah satu melalui penilaian dengan variabel dan nilai sudah ditentukan oleh ahli.

**Tabel 1.** Variable Aspek Penilaian

Variabel	Aspek yang dinilai
Kualitas Penciptaan Desain Kebaya <i>Funky</i> Dengan Tema Kebaya Around The World	Aspek originalitas
	Aspek kreativitas
	Aspek kesesuaian tema

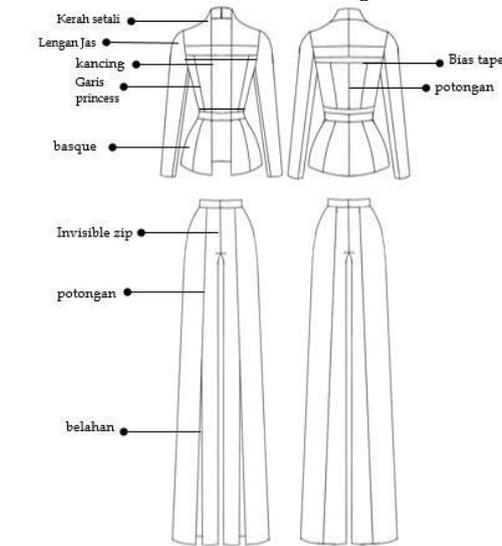
**Tabel 2.** Penilaian Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Desain 1	Desain 2	Desain 3	Desain 4	Desain 5
1	Originalitas	20	20	20	15	10
2	Kreativitas	40	25	35	35	35
3	Kesesuaian Tema	35	35	30	30	30
Total		90	85	85	80	75



Gambar 2. Desain Terpilih

Desain terpilih kemudian dibuat dalam bentuk gambar kerja atau desain produksi.



Gambar 3. Desain Produksi

### Perwujudan Karya

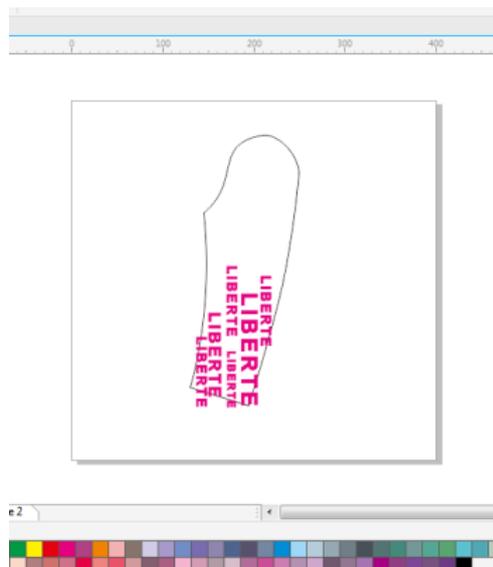
Perwujudan dari hasil karya yang telah dirancang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Persiapan alat dan bahan.
2. Pembuatan pola sesuai dengan analisis desain dan desain produksi.
3. Menguji jatuhnya pola pada badan dengan membuat prototipe busana pada bahan tiruan.



Gambar 4. *Prototype*

4. Hasil pola khususnya lengan diubah dalam bentuk digital untuk selanjutnya dibuat acuan membuat motif yang akan dikerjakan dengan *digital printing* sesuai dengan bentuk pola.



Gambar 5. Pembuatan Motif Print

5. Proses *printing* motif pada kain.
6. Proses pemotongan pola pada bahan sebenarnya.
7. Menjahit semua komponen pola hingga menjadi produk busana sesuai dengan desain.
8. Proses *finishing* busana.

## 9. Hasil Jadi

Hasil dari penciptaan kebaya bergaya funky dengan inspirasi bar jacket dengan tema kebaya around the world, berupa setelan pakaian siap pakai yaitu kebaya dan celana. Kebaya terdiri dari 3 kombinasi bahan yaitu 70 % kain wool, 20 % kain lurik, 5 % kain batik, dan 5% kain satin. Kebaya ini menggunakan aksen tulisan *liberte* pada bagian lengan menggunakan teknik print. Struktur kebaya tercipta dengan adanya penggunaan interfacing kain cufner dan bantalan pada bagian bahu dan area pinggul untuk mendapatkan siluet bar jacket.

Celana terbuat dari kombinasi kain batik truntum dan lurik dengan penggunaan yang sama 50% masing-masing. Potongan celana menggunakan jenis potongan celana palazzo dengan belahan dimasing masing bagian depan celana dengan aksan wiron hasil memodifikasi rok wiron yang umum digunakan dengan kebaya.

Aksesoris yang dikenakan berupa topi yang terbuat dari benang yang di cetak berbentuk caping bulat sesuai dengan bentuk aksesoris *new look* Christian Dior 1947 yang dikenakan bersamaan dengan *bar jacket*. dan *fake collar* atau kerah palsu yang terbuat dari bahan renda atau *lace*.

## 10. Evaluasi

Proses sebelum perwujudan karya peneliti mendapatkan ukuran standar badan peragawati, dan sebelum dilaksanakannya desiminasi karya tidak diadakan sesi fitting dari pihak penyelenggara. Hasil akhir produk saat dikenakan oleh peragawati memiliki beberapa kekurangan yaitu hasil siluet bahu tegas tidak sepenuhnya terwujud karena ukuran lebar bahu standar lebih kecil. Kemudian panjang baju dan panjang celana lebih pendek dari pada panjang ukuran peragawati, dikerenakan pergantian peragawati secara mendadak.

### *Desiminasi Karya*

Setelah melakukan perwujudan karya berdasar pada rancangan yang telah dibuat, maka dilakukan desiminasi dari karya yang dibuat melalui beberapa tahapan, antara lain:

#### 1. Konsep Penyajian Karya

Konsep penyajian yang dilakukan untuk mendukung jenis publikasi yang digunakan ialah pameran. Pameran, merupakan sebuah kegiatan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada masyarakat luas melalui penyajian karya seni (Syahid dalam Rochyat, 2020). Pameran yang ditujukan untuk penyajian karya ini terdapat 2 (dua) kegiatan yaitu pameran atau *display* karya dan peragaan busana. Peragaan busana menjadikan sebuah apresiasi sebagai hal utama dan pokok acuan. Selain itu peragaan busana diharapkan memberikan edukasi terhadap pengunjung/ masyarakat tentang proses kerja para desainer untuk menciptakan sebuah karya busana (Karmiyanti, 2018).

#### 2. Pameran yang dilakukan saat hari penjurian hasil busana yang dilaksanakan di salah satu mall di kota Sleman, Yogyakarta. Dengan dua sesi penyajian, yang pertama adalah *display* pada manekin selama 2 jam sekaligus sesi presentasi dan juri menilai hasil produk peserta lomba. Sesi kedua adalah busana diperagakan oleh peragawati yang disaksikan oleh pengunjung mall.



Gambar 10. Desiminasi Karya *Display* Pada Manekin



Gambar 11. Desiminasi Karya Busana Diperagakan Oleh Peragawati

#### 4. SIMPULAN

Proses penciptaan kebaya bergaya funky dengan inspirasi bar jacket, menggunakan metode Practice-Ied Research dengan meliputi tahap (1) eksplorasi berupa menganalisis konsep desain sesuai dengan ketentuan lomba dan Membuat konsep desain berdasar sumber ide yang selaras dengan tema lomba. (2) Proses perancangan dengan membuat desain alternatif, menentukan desain terpilih, gambar teknis, dan prototipe. (3) perwujudan karya berupa serangkaian proses memproduksi busana, (4) dan desiminasi karya berupa publikasi berupa jurnal dan pameran berupa display dan peragaan busana.

Hasil jadi penciptaan ini berupa pakaian siap pakai berupa kebaya bergaya funky dengan inspirasi bentuk bar jacket, penciptaan desain kebaya ini didasarkan pada tema lomba desain kebaya funky “kebaya around the world”, dengan mengangkat judul Liberte. Judul Libereite diinterpretasi bentuk eksplorasi kebaya menjadi gaya busana yang bersifat global tanpa meninggalkan keaslian dari kebaya itu sendiri. Eksplorasi dengan menggabungkan budaya barat dan timur dengan memodifikasi kebaya dengan menggabungkan siluet bar jacket yang dikerjakan dengan teknik tailoring dan menggunakan bahan tebal dengan siluet kebaya Indonesia yang di padukan pula dengan kain wastra Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge, D. (2023). Cambridge Academic Content Dictionary. Retrieved May 5, 2024, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/funky>
- Cheung, & Chandra, V. (2014). Perancangan Interior Galeri Kebaya Modern di Surabaya. *Jurnal Intra*, 2(2), 668–677. <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/2078/1870>
- Crilly, C. (2018). National Gallery of Victoria and the House of Dior, The House of Dior: Seventy Years of Haute Couture, National Gallery of Victoria, Melbourne, Victoria. *History Australia*, 15(1), 173–175. <https://doi.org/10.1080/14490854.2018.1417665>
- Handajani, S. (2023). Kebaya dan Wacana Pelestarian. *Lembaran Antropologi*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.22146/la.12421>
- Karmiyanti, C. Y. (2018). Penciptaan Peragaan Busana “Aksara Warna.” In *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4561>
- Maulana, D. (2021). *Kisah Kebaya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). *The Development of Contemporary Kebaya as Cultural Transformation*. 5(2), 239–254.
- Paputungan, N., Husna, A., Islam, F. A., & Palu, U. M. (2020). *Fenomena Jilbab Funky ( Jilbab Gaul ) di Kalangan Remaja Desa Samalili Kecamatan Sojol The Funky Hijab Phenomenon ( Jilbab Gaul ) among Youths in Samalili Village , Sojol District*. 15, 79–83.
- Radieva, K. (2019). an Investigation of the Silhouettes of Christian Dior. *Applied Researches in Technics, Technologies and Education*, 7(3), 167–178. <https://doi.org/10.15547/artte.2019.03.002>
- Rochyat, I. G. (2020). *Pendidikan Ketrampilan Pameran Seni dan Apreasiasi Seni Disusun Oleh Indra Gunara Rochyat , S . Sn ., M . Ds UNIVERSITAS ESA UNGGUL (Vol. 317)*.
- Sariyati, I. (2013). Kebaya Dalam Arena Kultulral. *Corak*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2339>
- Vincent, R. (2014). *Funk: The Music, The People, and The Rhythm of The One*. St. Martin’s Publishing Group.